

## **KKL INTEGRATIF BERBASIS MODERASI BERAGAMA UNTUK MEMBANGUN MASYARAKAT MULTIKULTURAL YANG MODERAT DAN HARMONIS DI DESA MADU SARI KALIMANTAN BARAT**

**Rudiansyah<sup>a</sup>**

Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak  
[albanasirrudiansyah@gmail.com](mailto:albanasirrudiansyah@gmail.com)

**Nani Rohman<sup>b</sup>**

Prodi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak  
[nanirohmanazis3@gmail.com](mailto:nanirohmanazis3@gmail.com)

### **Abstrak**

Pelaksanaan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) merupakan program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa program sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak dan menjadi persyaratan kelulusan. KKL ini bentuk pengabdian kepada masyarakat bagi calon sarjana setelah lulus diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai problematika yang dihadapi masyarakat terutama dilingkungan sekitarnya. Program KKL tahun 2022 ini mengusung tema “KKL Integratif Berbasis Moderasi Beragama dan Sejarah Islam. Ini beralasan terutamanya bahwa kesadaran untuk hidup toleran di tengah multikulturalisme sangat penting untuk dilakukan dalam mencapai hidup yang harmonis di tengah perbedaan agama, suku, ras, tradisi, budaya maupun adat istiadat. Berdasarkan hasil pra wawancara masalah-masalah yang menimbulkan konflik akibat adanya gesekan antar suku itu sebenarnya ada. Kemudian hasil pra observasi setiap harinya masyarakat Desa Madu Sari hidup saling menghargai. Namun, dari sisi pendidikan anak-anak dan masyarakat sekitar masih sangat kurang dalam membaca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and development*) dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk pengembangan pembelajaran sebagaimana yang dimaksudkan untuk pemecahan masalah dilingkup pendidikan. Beberapa program dari KKL ini meliputi 3 program besar keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan. Pertama, keagamaan dilakukan dengan sosialisasi moderasi beragama dan memperingati tahun baru Islam (1 Muharram). Kedua, kemasyarakatan dilakukan dengan silaturahmi, penyuluhan moderasi beragama, pengadaan rumah baca, penyemaian bibit cabai, beternak ikan lele, pemeriksaan kesehatan gratis, pengadaan lomba hari kemerdekaan dan santunan yatim piatu. Ketiga, pendidikan dilakukan dengan pengajaran, dan pendampingan baca tulis Al-Quran serta menghafal doa-doa.

**Kata kunci:** KKL, Moderasi Beragama, Pengabdian Masyarakat

### **Abstract**

*The implementation of KKL (Field Work Class) is a mandatory program that must be followed by undergraduate students at the Pontianak State Islamic Institute (IAIN) and is a graduation requirement. This KKL is a form of community service for prospective graduates after graduation, it is hoped that it can contribute to various problems faced by society, especially in the surrounding environment. The 2022 MPA program carries the theme “Integrative MPA Based on Religious Moderation and Islamic History. This is especially reasoned that the awareness to live tolerantly in the midst of multiculturalism is very important in achieving a harmonious life amidst differences in religion,*

*ethnicity, race, tradition, culture and cultural customs. Based on the results of the pre-interview, the problems that cause conflict due to friction between ethnic groups actually exist. Then the results of the pre-observation every day, the people of Madu Sari Village live in mutual respect. However, in terms of education, children and the surrounding community are still lacking in reading. This study uses research and development methods with a PAR (Participatory Action Research) approach. The stages used in this study have the goal of developing learning as intended to solve problems in the educational sphere. Several programs from this MPA include 3 major religious, community and educational programs. First, religion is carried out by socializing the moderation of the people and commemorating the Islamic New Year (1 Muharram). Second, the community is carried out through hospitality, counseling on religious moderation, procurement of reading houses, sowing chili seeds, raising catfish, free health checks, organizing independence day competitions and compensation for orphans. Third, education is carried out by teaching and assisting in reading and writing the Koran and memorizing prayers.*

**Keywords:** KKL, Religious Moderation, Community Service

## A. PENDAHULUAN

Agenda perguruan tinggi yang sangat penting untuk direalisasikan ialah pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang menjadi salah satu pilar Tri Darma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa. Baik perguruan tinggi di bawah naungan kemendikbud (PT) maupun perguruan tinggi di bawah naungan Kemenag (PTKIN) semuanya teragendakan setiap tahunnya untuk melaksanakan. Memang di setiap perguruan tinggi nama ataupun singkatan berbeda-beda ada yang menyebutnya dengan KKN (kuliah Kerja Nyata), KKU (Kuliah Kerja Usaha), KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan lain sebagainya tujuannya tetap sama yaitu untuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tergolong dalam intrakurikuler kampus karena harapannya kedepan dapat menjadi mahasiswa yang dapat mengembangkan kreatifitasnya melalui inovasi-inovasi yang dapat menjadikan suatu perubahan. Semua mahasiswa IAIN Pontianak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini bahkan tergolong ke dalam mata kuliah dengan 4 SKS dan menjadi syarat dalam penyelesaian masa studi khususnya mahasiswa program Sarjana (S1).

Pelaksanaan KKL ini diadakan oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) IAIN Pontianak. Berhubung situasi sudah mulai kondusif dari pandemi Covid-19 penempatan mahasiswa KKL di tahun 2022 tersebar di seluruh penjuru Provinsi Kalimantan Barat dengan jumlah 1.464 mahasiswa yang terdiri dari 53 posko. Untuk mahasiswa posko Madu Sari bertempat di Pondok Pesantren Nahdlatul Tulab As-Salafiyah. Karena pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Irfan Mujahidin, 2021: 35).

Sesuai dengan basis yang di prioritaskan, masyarakat desa Madu Sari hidup berdampingan dalam perbedaan. Ditinjau dari aspek kesejarahannya desa ini beragam macam suku, ras,

agama, bahasa, dan budaya. Artinya hidup dalam multikultural yang memang sudah menjadi keunikan di Indonesia. Namun, suku yang paling mendominasi ialah Madura. Namun, tidak mengurangi aktivitas keseharian mereka untuk bekerja sama. Desa ini memiliki keunikan tersendiri dari total luasnya yang mencapai 25.457,00 Ha terdapat 7 pondok pesantren yang dipenuhi santri dari berbagai daerah. Begitu juga dari aspek sejarahnya desa Madu Sari mayoritas ialah muslim tetapi ada juga agama lain seperti Kristen, Katholik, Buddha, dan Kong Hu Chu.

Tetapi hidup berdampingan dengan perbedaan bukan berarti tidak ada masalah. Berdasarkan hasil pra penelitian melalui pra wawancara bersama tokoh setempat bahwa masalah-masalah yang menimbulkan konflik akibat adanya gesekan antar suku itu sebenarnya ada. Tetapi selama ini belum pernah muncul ke permukaan untuk terjadinya keributan besar. Hanya sebatas pembicaraan kemudian hilang begitu saja. Kemudian hasil pra observasi menunjukkan bahwa setiap harinya masyarakat Desa Madu Sari hidup saling menghormati, saling bertegur sapa jika bertemu di jalan, dan menghargai antar sesama dan kompak saling gotong royong dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Namun, dari sisi pendidikan terutama anak-anak yang berada di Pondok Pesantren Nahdlatut Tulab As-Salafiyah masih sangat kurang dalam dunia literasi khususnya membaca. Ini tidak hanya ditujukan bagi para santri tetapi masyarakat sekitar juga yang masih sangat minim adanya perpustakaan untuk dunia literasi. Selain itu, fasilitas kesehatan juga masih kurang karena jauh dengan perkotaan sehingga untuk berobat masyarakat hanya bisa ke puskesmas terdekat atau membeli obat-obat yang tersedia di toko warga.

Dengan demikian, dari berbagai permasalahan yang ditandatangani di atas dapat dicarikan pemecahan masalahnya melalui pemberdayaan kegiatan KKL Mahasiswa IAIN Pontianak posko Desa Madu Sari ini. Untuk itu, beberapa program kerja yang dilakukan selama pengabdian ini semua terlingkup dalam moderasi beragama untuk membangun masyarakat yang moderat dan sebagai bentuk upaya mengentaskan berbagai persoalan masyarakat. Sehingga kedepannya dapat menjadi desa yang penuh dengan moderat, maju dan paripurna tidak hanya untuk saat ini tetapi di masa yang akan datang setelah rampung pelaksanaan KKL ini yang manfaatnya terus mengalir.

## **B. METODE**

Kegiatan yang akan ditulis dalam bentuk laporan ilmiah termasuk kegiatan pengabdian ini sangat dianjurkan menggunakan sebuah metode bahkan wajib agar hasil penelitian yang diperoleh valid dan absah untuk keilmuan. Untuk itu, dalam pengabdian ini metode yang

digunakan ialah metode pengembangan (*research and development*) dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Menurut Cathy MacDonald yang dikutip oleh Dede Rosyada (2020: 249) pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) adalah salah satu metode yang digunakan dalam rangka mengimplementasikan sebuah teori, melalui pengembangan tindakan, atau beberapa tindakan untuk melakukan perubahan lingkungan dan kondisi sosial. Kemudian pendekatannya dimaksudkan untuk tahap-tahap yang digunakan penelitian secara partisipatif di antara warga masyarakat mulai dari tahap merencanakan, tindakan hingga evaluasi dari hasil tindakan sesuai dengan program-program yang akan dilaksanakan untuk masyarakat (Mc Kernan, 1991: 10).

Sebelum pelaksanaan KKL ini berlangsung beberapa persiapan harus dilakukan diantaranya:

1. Mahasiswa diwajibkan untuk mendaftarkan diri mengikuti kegiatan KKL Integratif ini dengan menunaikan berbagai macam persiapan seperti KTP, persetujuan orang tua yang ditanda tangani di atas materai, sehat dari segi fisik dan psikis serta tidak mempunyai riwayat penyakit berat.
2. Mahasiswa akan ditempatkan sesuai dengan domisili tempat tinggal oleh pihak panitia pelaksana KKL (LP2M) bersama mahasiswa lain yang berasal dari berbagai fakultas dan program studi.
3. Mahasiswa diwajibkan menghadiri pembekalan KKL oleh panitia yang harus dihadiri minimal ketua kelompok untuk mendapatkan informasi pelaksanaan KKL Integratif.
4. Setiap kelompok diharuskan untuk melakukan survey lokasi sebelum pelaksanaan KKL berlangsung agar dapat memetakan tempat tinggal yang menjadi posko selama pelaksanaan KKL.
5. Kemudian mahasiswa berangkat ke posko masing-masing pada 27 Juli 2022 hingga pelaksanaan KKL selesai di tanggal 7 September 2022.

Pelaksanaan KKL selama 40 hari terhitung sejak 27 Juli-7 September 2022 bertempat di Pondok Pesantren Nahdlatut Tulab As-Salafiyah Parit Bunga Baru Darat RT/RW: 001/002 Desa Madu Sari, Kubu Raya, Kalimantan Barat. Berbagai program kerja telah di susun baik dari panitia penyelenggara maupun dari kelompok tersendiri. Semua program kerja akan dilaksanakan secara gotong royong dan bekerja sama oleh seluruh anggota kelompok KKL yang berjumlah 28 orang yang berasal dari berbagai fakultas dan jurusan.

Ada beberapa program kerja yang dicanangkan dan akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKL di Desa Madu Sari yaitu:

a) Keagamaan

Untuk bagian keagamaan karena bermukim di Pondok Pesantren beberapa tugas pengurus seperti menjadi imam sholat lima waktu akan dilimpahkan kepada mahasiswa laki-laki peserta KKL. Selain itu, mengajar ngaji, mengajar kitab-kitab Fiqih kecil, mengajar menulis huruf-huruf arab dilaksanakan setiap hari kecuali di hari Kamis karena bertepatan malam Jumat sehingga diliburkan dan digantikan dengan pembacaan Yasin dan barzanji bersama di Masjid. Kemudian di setiap hari Jumat ibu-ibu sekitar desa Madu Sari melaksanakan pengajian rutin sehingga khususnya mahasiswa perempuan ikut andil didalamnya.

b) Kemasyarakatan

Mahasiswa KKL di setiap sore melakukan silaturahmi ke rumah warga, membantu pekerjaannya seperti berkebun maupun bercocok tanam di ladang, membersihkan masjid secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Kemudian mendirikan perpustakaan rumah baca, budidaya ternak ikan lele dan budidaya tanaman cabai.

c) Kependidikan

Untuk di bidang pendidikan mahasiswa KKL melakukan mengajar di beberapa pondok pesantren mulai di tingkat TK, MI, MTs dan MA. Mengisi kajian di masjid, terlibat dalam latihan Hadrah, mengajar baca tulis Al-Quran beserta doa-doa harian untuk tingkat TK di setiap sore.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan KKL dari program kerja yang telah disepakati bersama sebelumnya telah dilakukan kunjungan observasi guna melihat sekaligus memantau lokasi yang akan ditempati selama 40 hari. Pengecekan berbagai fasilitas mulai dari tempat tinggal, tersedianya air bersih serta beberapa fasilitas lainnya yang sangat diperlukan. Untuk itu adapun kegiatan-kegiatan di bawah ini yang akan di bahas lebih rinci guna menjawab permasalahan atau problematika yang dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan yang belum cukup untuk di atasi. Kegiatan tersebut ialah sebagai berikut:

### 1. Silaturahmi Kepada Pimpinan Desa dan Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan pada saat awal berada di Desa Madu Sari. Ini dilakukan di hari pertama pada saat malam hari Pukul 19:30 hingga 21:00 WIB di Masjid Nadhlatut Tullab As-Salafiyah. Sebagai tamu harus bisa mengenalkan diri sekaligus bentuk

orientasi terutama kepada pimpinan desa seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul Tullab As-Salafiyah, Ketua RT, Ketua RW serta tokoh masyarakat lainnya. Kemudian agar lebih membaur kedepannya dan lebih mudah untuk mendapatkan data-data yang akan digunakan sebagai penelitian yang sudah menjadi tugas bagi mahasiswa KKL. Karena dengan silaturahmi akan mampu mencairkan hubungan yang beku, sehingga akan terwujud hubungan yang harmonis. Dan untuk itulah silaturahmi perlu dilakukan karena silaturahmi merupakan bagian dari karakteristik orang yang beriman (Istianah, 2016: 206). Sebagai orang pendatang mahasiswa KKL posko Madusari harus menjalin hubungan yang dapat menciptakan keharmonisan antar sesama yang tidak memandang suku, ras, agama dan apapun itu. Sehingga tali persaudaraan tetap terjalin yang dapat menciptakan kehidupan yang moderat dan harmonis.



**Gambar 1. Silaturahmi Bersama Pimpinan Desa dan Masyarakat**

## 2. Sosialisasi Moderasi Beragama

Sosialisasi moderasi beragama dan kesejarahan Islam merupakan bentuk program yang menjadi prioritas KKL di tahun 2022 ini. Moderasi beragama adalah cara beragama jalan tengah seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya dan orang yang mempraktekannya disebut moderat (Kementrian Agama RI, 2013: 2-3). Sehingga penyuluhan moderasi beragama sangat penting untuk dilakukan. Karena saat ini masyarakat desa Madu Sari hidup berdampingan dalam keberagaman agama kemudian bersamaan dengan multikulturalisme baik dari segi bahasa, budaya, tradisi maupun suku. Gesekan-gesekan yang dapat memicu konflik sangat rawan untuk terjadi. Melalui sosialisasi moderasi agama ini yang dilakukan oleh mahasiswa KKL dapat menjadi solusi setidaknya dapat memberikan pencerahan sekaligus pengetahuan dan masukkan untuk hidup yang lebih toleran untuk mencapai harmonisasi. Kegiatan ini dilakukan setiap sore pukul 15:30 dengan cara berkunjung di setiap rumah masyarakat. Kemudian tidak semua anggota kelompok ikut bersosialisasi tetapi akan ada jadwal untuk bergiliran sekitar 4-5 mahasiswa KKL yang akan melakukan penyuluhan ini.



**Gambar 2. Sosialisasi Moderasi Beragama dan Kesejarahan Islam**

### 3. Pengajaran di Lembaga Pendidikan

Banyaknya lembaga pendidikan di sekitar Desa Madu Sari Mahasiswa KKL berbagi tugas untuk mengajar di beberapa sekolah mulai dari jenjang TK, MI, MTs, dan MA. Sebelum mengajar berlangsung terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut menyampaikan tujuan atas kedatangan dan sekaligus menjalin hubungan baik dengan warga sekolah.

Sistem pembelajaran seperti seperti sekolah pada umumnya seperti sekolah di perkotaan. Namun, ada keunikan tersendiri sekolah di desa ini karena berada di lingkungan pondok pesantren sebelum masuk peserta didik di ajak untuk sholat dhuha terlebih dahulu setelah itu membaca surah-surah pendek Juz Amma.; Apabila lonceng berbunyi pertanda peserta didik harus masuk ke dalam kelas dan pelajaran akan segera dimulai. Jumlah peserta didik di setiap jenjang sekitar 30 hingga 35 peserta didik. Tetapi pembelajaran dengan materi keagamaan sangat diprioritaskan sehingga mahasiswa KKL ketika mengajar harus menyesuaikan dengan kultur atau budaya sekolah yang diterapkan. Namun, tidak mengesampingkan materi-materi umum yang biasanya di pelajari seperti di sekolah-sekolah perkotaan seperti matematika, seni budaya, ilmu pengetahuan sosial dan lain-lain. Pengajaran ini dilaksanakan pada pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Khusus di hari Jumat sekolah libur karena memang di hari tersebut merupakan hari libur Islam dalam setiap pekannya.



**Gambar 3. Pengajaran di Sekolah**

#### 4. Pengadaan Rumah Baca

Salah satu program yang diagendakan dari LP2M IAIN Pontianak untuk KKL di tahun 2022 ialah penyuluhan dan pengadaan rumah baca dalam upaya meningkatkan dunia literasi. Karena yang menjadi dilema saat ini ialah kurangnya minat baca masyarakat Indonesia. Karena sebetulnya manfaat dari membaca sangat banyak. Menurut penelitian yang dilakukan di New York University membaca buku dapat meningkatkan kemampuan kita untuk lebih memahami perasaan orang lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan yang lebih baik dengan orang di sekitar kita. Bahkan dari sisi kognitif membaca ialah jendela dunia yang dapat menambah wawasan yang semakin cemerlang.

Untuk itu, di setiap kelompok yang berposko di manapun dianjurkan untuk mengadakan rumah baca. Tempat yang digunakan bisa dari lokasi yang sudah ada di lingkungan setempat ataupun mengadakan sendiri. Pasokan buku dapat melalui open donasi dan pengajuan dari Departemen Agama Kalimantan Barat. Adapun jenis buku yang akan disediakan dirumah baca seperti buku agama, buku ilmu pengetahuan umum, komik, dan sebagainya. Karena bermukim di lingkungan pondok pesantren sehingga tempat yang digunakan ialah ruangan yang sebelumnya dijadikan gudang tetapi agar lebih menarik mahasiswa KKL melakukan renovasi. Ini dilakukan supaya terutama santri dan warga sekitar tertarik untuk datang dan membaca buku-buku yang telah di sediakan.



**Gambar 4. Rumah Baca**

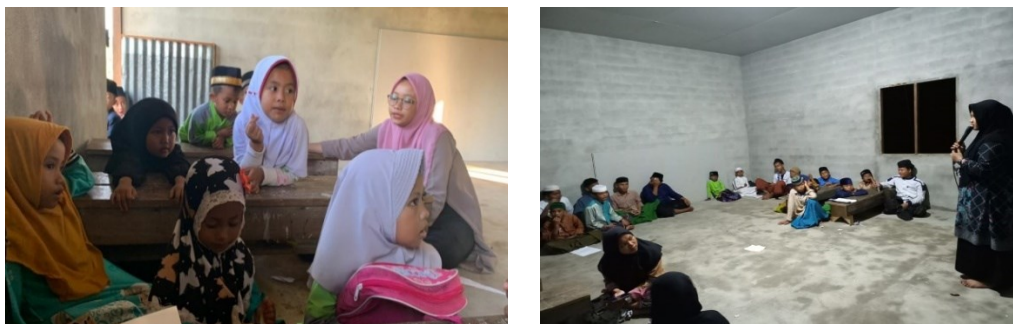
#### 5. Pendampingan Belajar Baca Tulis Al-Quran dan Doa Sehari-Hari

Berada di lingkungan pondok pesantren warga sekitar terutama anak-anak berduyun-duyun untuk belajar tidak hanya sekolah tetapi baca tulis Al-Quran juga dilakukan. Untuk anak seusia 5-7 Tahun pembelajaran baca tulis Al-Quran dilaksanakan di setiap hari kecuali di hari Jumat dan Minggu pada pukul 16:00 hingga 17:00 WIB. Kemudian usia 8 tahun ke atas dilaksanakan setelah ba'da maghrib dan dilanjutkan dengan belajar kitab setelah ba'da Isya hingga pukul 22:00 WIB. Khusus Mahasiswa KKL hanyaizinkan untuk mengajar di kelas sore dan ba'da maghrib. Sehingga

mahasiswa KKL bergantian untuk memberikan pendampingan bagi anak-anak seusia 5-7 tahun dalam belajar baca tulis Al-Quran dan menghafal doa-doa pendek sehari-hari. Dalam memberikan pendampingan tersebut anak-anak di ajarkan untuk menulis huruf-huruf Hijaiyah terlebih dahulu. Kemudian di baca secara bersama-sama setelah itu akan ditunjuk untuk maju ke depan untuk membaca sendiri agar anak-anak terlatih untuk berani tampil kedepan. Selepasnya, anak-anak diajarkan untuk menghafal doa-doa sehari-hari yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Doa-doa tersebut seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa belajar, doa untuk kedua orang tua, doa masuk dan keluar toilet dan sebagainya.

Kemudian untuk pendampingan membaca Al-Quran yang dilakukan ba'da maghrib anak-anak sekitar yang tidak ikut bermukim dalam artian mondok juga ikut belajar mengaji di masjid pondok pesantren Nahdlatul Tulab As-Salafiyah bersama para santri lainnya. Bagi mereka tidak ada biaya untuk pembayaran di setiap bulannya alias gratis bagi siapapun yang datang untuk belajar.

Mahasiswa KKL dalam memberikan pendampingan membaca Al-Quran dengan memperhatikan ketepatan bacaan seperti makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid. Karena uniknya di Desa Madu Sari anak-anak yang masih duduk di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) sudah bisa membaca Al-Quran yang sebelumnya telah melewati kitab Iqra'. Mereka duduk secara melingkar berkelompok dan akan di datangi untuk melihat kemampuan membacanya. Jika ada kesalahan akan langsung di tegur dan dibenahi cara membacanya yang benar. Setelah selesai mereka akan langsung shalat Isya Berjamaah dan dilanjutkan dengan belajar kitab hingga selesai.



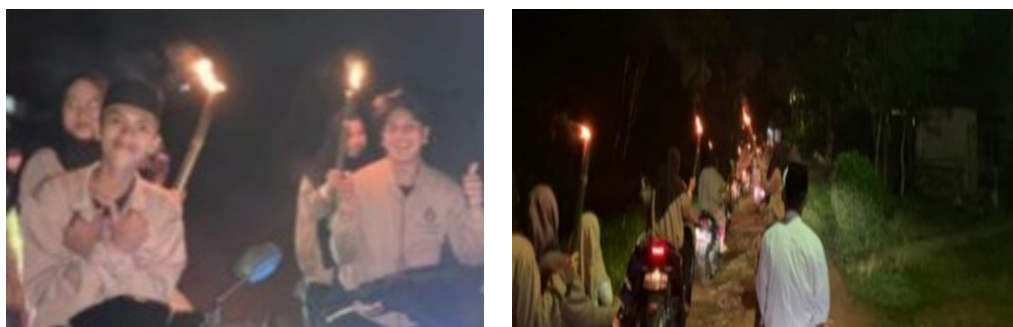
**Gambar 5. Pendampingan Baca Tulis Al-Quran dan Doa**

## **6. Peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharram 1444 H)**

Dalam rangka memperingati tahun baru Islam mahasiswa KKL posko Desa Madu Sari berinisiatif bersama warga setempat untuk membuat suatu acara. Sehingga mahasiswa KKL berkoordinasi dengan remaja setempat akan mengadakan acara

selamatan dan pawai obor. Dalam Islam 1 Muharram dikenal dengan tahun baru Hijriyah sehingga masyarakat beranggapan bulan tersebut bulan pembukaan atau bulan suci yang dipergunakan untuk introspeksi diri sebagai wujud pendekatan individu kepada Allah SWT. Tradisi ini merupakan suatu bentuk selamatan yang diadakan setiap tahun. Menurut Syarif (2014: 242) selamatan menjadi semacam proposal permohonan bantuan yang ditujukan kepada sang khaliq agar selamat dan terhindar dari berbagai musibah. *Tacin Ressem* tersebut kemudian dibagikan kepada tetangga meskipun berbeda suku, agama dan keluarga terdekat sebagai sedekah. Mahasiswa KKL posko Desa Madu Sari berada di lingkungan bersuku Madura 1 Muharram diperingati dengan menghadirkan bubur yang bernama *Tacin Peddes* atau *Tacin Ressem*. Bubur ini sangat unik yang terdiri dari bubur putih yang dicampur ibu kayu, ubi jalar, jagung dan diberi beberapa tambahan dan hanya dilakukan oleh mereka yang bersuku Madura yang di masak setiap rumah kemudian akan dibagikan secara merata ke seluruh warga sekitar.

Setelah ba'da Maghrib pembacaan doa secara bersama-sama di masjid Nahdlatut Tulab As-Salafiyah yang di pimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren. Tak lupa hidangan *Taccin Peddes* atau *Tacin Ressem* juga ada di tengah para pembaca doa. setelah usai, dilanjutkan dengan pawai obor. Berkeliling desa dengan menggunakan sepeda motor mengelilingi desa Madu Sari yang diikuti oleh masyarakat dan para santri Pondok Pesantren Nahdlatut Tulab As-Salafiyah sambil membaca shalawat Nabi. Hingga pukul 22:00 aktivitas pawai obor selesai.



**Gambar 6. Pawai Obor Meriahkan 1 Muharram 1444 H**

## 7. Penyemaian Bibit Cabai dan Ternak Ikan Lele

Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKL ini dampaknya tidak pada saat masih berada di desa ini tetapi kedepannya ketika telah usai akan tetap membekas dan

menjadi kemanfaatan yang berkelanjutan. Selain rumah baca, penyemaian bibit cabai dan ternak ikan lele juga dilakukan.

Bibit cabai ini dengan jenis cabai rawit yang dapat dipanen berkali-kali ketika cabai itu matang. Perawatannya tidak terlalu sulit cukup menyiram dan memberikannya pupuk tanaman cabai subur dan tumbuh dengan baik. mahasiswa KKL menyimpan bibit ini di kantong polybag kecil yang sebelumnya telah di isi tanah bakar. Setiap hari secara bergiliran mahasiswa KKL merawatnya dengan cara menyiramnya dengan air di sore hari memberikan sedikit pupuk dan selalu memeriksa agar tidak ada hama yang menyerang. Kedepannya setelah pelaksanaan KKL ini usai tanaman cabai ini akan dibagikan kepada warga masyarakat Desa Madu Sari sehingga akan menjadi kenangan dan bekas yang bermanfaat.

Untuk bibit ikan lele melakukan penangkaran di lingkungan pondok pesantren. Awalnya sebuah wadah besar milk pondok pesantren yang sebelumnya digunakan ternak ikan tetapi untuk renovasi tampaknya memakan biaya yang cukup besar sehingga mahasiswa KKL belum cukup mampu untuk melakukan renovasi. Akhirnya mahasiswa KKL berinisiatif menggunakan alat seadanya sebuah tangki air besar kemudian diberi warna agar lebih menarik. Akhirnya tempat tersebut yang digunakan untuk menampung ikan lele yang akan ditenakkan. Sama seperti bibit cabai setiap hari secara bergantian mahasiswa KKL merawat dengan cara memberi pakan yaitu pellet pagi dan sore hari serta memeriksa air dan menggantinya apabila sudah cukup keruh. Kedepannya setelah KKL ini usai akan di serahkan kepada pihak pimpinan pondok pesantren Nahdlatut Tulab As-Salafiyah untuk ditenak kembali agar lebih banyak yang dibantu oleh para santri-santrinya. Sehingga ketika sudah layak untuk dijual maka akan dapat meningkatkan perekonomian pondok pesantren tersebut dan terus untuk di budidaya.



**Gambar 7. Bibit Cabai dan Bibit Ikan Lele**

## 8. Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Mengingat kesehatan merupakan nikmat dan rezeki yang sangat berharga tidak ternilai sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh baik fisik maupun psikis. Bentuk pengabdian kepada masyarakat berikutnya ialah dengan cara pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis untuk warga Desa Madu Sari Dusun Bunga Baru Darat. Mahasiswa KKL berinisiatif program demikian karena selama ini warga desa berobat hanya ke puskesmas terdekat dan sangat jarang untuk memeriksa kesehatannya. Karena memang untuk ke rumah sakit besar harus ke kota terlebih dahulu yang jarak tempuhnya cukup jauh. Kemudian warga sekitar jika hanya sakit ringan mereka cukup mengonsumsi obat-obatan yang tersedia di toko-toko terdekat. Melalui program pemeriksaan kesehatan gratis yaitu pemeriksaan gula darah dan tensi darah setidaknya dapat memberikan informasi kesehatannya bagi setiap warga yang melakukannya.

Mahasiswa KKL mengundang tenaga kesehatan dari luar yang memang ahli dan bersedia untuk datang. Tepatnya pada hari Senin, 22 Agustus 2022 pemeriksaan kesehatan gratis dilakukan di rumah Ketua RT 001. Warga sangat antusias sebelum pemeriksaan di mulai warga di minta untuk mendaftarkan data pribadi dan membawa kartu identitas yaitu KTP. Sebagian besar di minati oleh ibu-ibu dan Kepala Dusun dan Ketua RW para pimpinan desa juga ikut dan mengapresiasi kegiatan ini.



Gambar 8. *Check-Up* Kesehatan Gratis

## 9. Festival Lomba Hari Kemerdekaan

Sebelum hari kemerdekaan tiba mahasiswa KKL sudah menandatangani beberapa kegiatan yang akan dilakukan di saat hari kemerdekaan tiba. Adapun kegiatan tersebut ialah upacara dan lomba seperti lomba makan kerupuk, lomba bola dangdut, lomba memasukkan paku dalam botol dan lain-lain. Itu semua dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan sekaligus menjadi ajang untuk meningkatkan jiwa kompetisi yang positif bagi setiap individu. Hadiah yang akan di berikan dari mahasiswa KKL sangat beragam. Karena memang agar lebih semangat siapapun yang dapat memenangkan kompetisi akan mendapatkan sebuah hadiah. Hadiah tersebut seperti buku tulis, pulpen, pensil, kitab lqra' dan sebagainya.

Malam harinya sebelum tanggal 17 Agustus pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatut Tullab As-Salafiyah mengadakan shalawat akbar yang berisi pembacaan yasin untuk seluruh pahlawan Indonesia yang telah gugur dilanjutkan pembacaan shalawat dan ditutup dengan doa.

Sebelum lomba dimulai akan diawali dengan upacara. Petugas dari upacara tersebut ialah para santri Pondok Pesantren Nahdlatut Tullab As-Salafiyah yang sebelumnya telah dilatih beberapa hari. Dengan berseragam baju putih kopiyah hitam dan sarung hijau bagi para santri dan baju kemeja celana hitam serta dilengkapi almamater bagi mahasiswa KKL upacara berlangsung dengan khidmat yang dimulai pada pukul 07:00 pagi di halaman masjid yang cukup luas.

Lomba akan dilaksanakan di setiap sore pukul 15:30 selama 3 hari berturut-turut. Karena lomba ini diprioritaskan untuk anak-anak maka sangat ramai yang mengikuti dari berbagai lomba yang ditawarkan. Untuk pengumuman juara lomba akan disampaikan pada saat malam penutupan acara pengabdian KKL ini beserta hadiah yang akan diterima oleh setiap pemenang.



**Gambar 9. Festival 17 Agustus Hari Kemerdekaan**

## 10. Santunan Anak Yatim Piatu

Setiap tahunnya santunan anak yatim piatu di lingkungan Pondok Pesantren Nahdlatut Tullab rutin dilakukan tepatnya setelah memasuki tahun baru Hijriyah 1 Muharram. Acara ini diikuti oleh seluruh santri dan pimpinan pondok pesantren serta mahasiswa KKL yang dilakukan di Masjid. Diawali dengan pembacaan yasin untuk para orang tua anak-anak yang telah berpulang dan dilanjutkan dengan doa bersama. Unikny setelah acara ini selesai seluruh anak-anak baik yang yatim, piatu, ataupun yatim piatu untuk maju dan berdiri didepan teman-temannya. Kemudian bersalaman dengan memegang kepala seraya membaca doa dan memberinya hadiah yang berupa uang ataupun lainnya. Ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Madu Sari sangat peduli terhadap anak yatim piatu. Untuk mahasiswa KKL selalu memberikan

kegembiraan bagi mereka yang sudah yatim, piatu ataupun yatim piatu di saat mengajar mereka di sekolah maupun pada saat mengaji.



**Gambar 10. Santunan Anak Yatim Piatu**

Pelaksanaan program-program tersebut oleh mahasiswa KKL IAIN Pontianak posko Desa Madu Sari didapat mendongkrak segala permasalahan yang selama ini belum terpecahkan. Mulai dari pentingnya untuk hidup rukun menuju harmonis melalui moderasi beragama, pengadaan rumah baca untuk meningkatkan minat membaca, kewirausahaan melalui bibit cabai dan ternak ikan lele pentingnya kesehatan, pembelajaran di sekolah, pengajaran keislaman, menghargai jasa para pahlawan melalui festival 17 Agustus, tradisi 1 Muharram hingga santunan anak yatim piatu. Kedepannya hasil yang dirasakan tidak hanya saat ini namun dapat tetap lestari meskipun pelaksanaan KKL oleh mahasiswa IAIN khususnya posko Desa Madu Sari telah usai.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari semua program yang telah dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat oleh Mahasiswa KKL IAIN Pontianak Posko Desa Madu Sari mulai dari keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan merupakan bentuk untuk membangun masyarakat yang moderat dan harmonis. Program kerja yang dijalankan dari masing-masing 3 program besar meliputi keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan berjalan sebagai motor penggerak dalam merawat masyarakat yang multikultural. Selain itu, memberikan sumbangsih berupa dorongan dan semangat beserta tekad yang kuat untuk menuju desa yang berkembang serta paripurna dari berbagai program-program yang dilaksanakan.

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Mahasiswa KKL Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak posko Desa Madu Sari menuturkan terima kasih kepada Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua RW, Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatut Tullab As-Salafiyah, tokoh agama serta seluruh masyarakat Desa Madu Sari. atas segala penerimaannya selama ini. Dari sejak awal pelaksanaan pengabdian telah memberikan banyak keteladanan dan pembelajaran bagi mahasiswa KKL. Semoga kedepannya semua yang telah diabdikan ini dapat terus menerus mengalir manfaatnya bagi desa Madu Sari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Istianah. (2016). Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*. STAIN Kudus. Vol. 2. No. 2.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- McKeman.J. (1991). *Curriculum Action Research: A Handbook of Methods and Resources For The Reflective Practioner*. London: Kogan.
- Mujahidin, Irfan. (2021). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Jakarta: STAI Publisistik Thawalib. Vol. 1. No. 1. Page 31-44.
- Rosyadah, Dede. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syarif. (2014). *Wujud di balik Teks: Studi Al-Quran dengan Pendekatan Hikmah*. Bandung: Nusa Media.